

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Maskur, Muhammad Khoirul Anwar, Trianah

Page | 120

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan Semarang, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan Semarang, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan Semarang  
maskur2106128401@gmail.com, m.khoirul@gmail.com, trianah@gmail.com

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic is the reason for these two semesters of online learning. Because the progression of cases is slowing, schools have more leeway to hold Limited Face-to-Face Meetings. Learning in a mixed learning environment with only a few face-to-face meetings is possible. The purpose of this study was to determine how blended learning was implemented at the research site. The lack of face-to-face implementation has significant ramifications that various institutions must address, particularly the readiness to provide the infrastructure required for both offline and online learning in the classroom. MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal implements learning in two ways: offline and online, or more precisely, blended learning. To collect data, this study employs qualitative research methods such as observation, documentation, and interviews. According to the study's findings, blended learning is implemented with a limited amount of face-to-face interaction and the use of numerous learning platforms as the media, such as Google Classroom, Google Meet, and WhatsApp. Blended learning implementation is hampered by a lack of appropriate infrastructure, internet network limits, and instructor challenges in classroom management. When compared to using only online learning, the benefits of implementing blended learning include increased student engagement, improved learning outcomes, and increased student motivation to learn.*

**Key Words:** *Blended learning, Madrasah ibtidaiyah, Madrasah ibtidaiyah*

### **Abstrak**

Received:2021-11-17  
Accepted:2021-12-10  
Published:2021-12-21

Dengan adanya pandemi Covid 19, pembelajaran selama dua semester dilaksanakan secara daring. Perkembangan kasus yang semakin menurun memberikan kelonggaran bagi sekolah untuk melaksanakan Pertemuan Tatap Muka Secara Terbatas. Dengan adanya pertemuan tatap muka secara terbatas memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara blended learning. Pelaksanaan tatap muka secara terbatas memiliki konsekuensi nyata yang harus dilaksanakan oleh beberapa sekolah yakni kesiapan dalam penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara luring dan sekaligus secara daring di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal dilaksanakan dengan menggunakan dua cara pembelajaran yakni secara luring maupun secara daring atau lebih tepatnya menggunakan blended learning. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *blended learning* dilaksanakan dengan menggunakan tatap muka secara terbatas dan juga menggunakan beberapa platform pembelajaran seperti google clasroom, google meet dan juga masih menggunakan whatshap sebagai media yang digunakan. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran blended

learning yaitu ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan, kendala jaringan internet dan kesulitan guru dalam manajemen kelas. Adapun dampak pelaksanaan pembelajaran blended learning yaitu siswa semakin aktif bila dibandingkan hanya dengan menggunakan pembelajaran daring, hasil belajar meningkat dan motivasi belajar siswa juga meningkat.

**Kata kunci:** Blended learning, Madrasah ibtidaiyah

## A. Pendahuluan

Undang-Undang Sikdisnas mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkann potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting dalam penentuan pengajuan suatu negara dan kesejahteraan rakyat. Perbaikan mutu pendidikan Indonesia dapat dilakukan dengan perbaikan sistem belajar dan pembelajarannya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.

Namun karena adanya Pandemi Covid 19, pembelajaran menjadi sangat berbeda dari biasanya, diantaranya pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, adanya pembatasan dalam proses pembelajaran dan bahkan pembelajaran secara full daring harus dilaksanakan . Pemerintah Pusat bahkan Kemendikbud menghimbau dan juga menyampaikan sebagaimana dalam website kemendikbud<sup>1</sup> disampaikan bahwa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Komisi X DPR RI mengumumkan rencana penyusunan Keputusan Bersama Empat Kementerian tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) secara virtual melalui webinar, Senin (15/06).

---

<sup>1</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>

Panduan yang disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru.

Dari hal tersebut maka terbitlah SKB Panduan pembelajaran daring, SKB 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020-2021, kemudian juga tentang peraturan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), disusul dengan Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama.

Seiring dengan semakin menurunnya kasus covid 19 juga melihat beberapa pertimbangan, pembelajaran tatap muka sudah dapat mulai dilaksanakan di beberapa sekolah. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka tetap mempersyaratkan beberapa hal termasuk protokol kesehatan yang harus dipenuhi dan pembelajaran di kelas juga dibatasi baik dalam waktu yang dibatasi juga jumlah siswa dalam satu kelas juga dibatasi. Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian yakni di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran secara luring, akan tetapi karena pembelajaran secara tatap muka masih banyak keterbatasan sehingga pembelajaran secara daring juga tetap digunakan atau lebih mudah dikenal dengan istilah *blended learning*.

Dalam identifikasi masalah terdapat problem yang dihadapi dalam pembelajaran yakni berkaitan dengan implementasi pembelajaran *blended learning* di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal, Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *blended learning* yang bisa dilakukan, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan *blended learning*. Melihat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang memang relatif baru dan memang kemanfaatannya untuk diteliti menjadi lebih banyak sehingga kajian tentang pembelajaran *blended learning* ini

menjadi nilai baru penelitian terutama pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan meneliti tentang pembelajaran *blended learning* juga akan semakin memperkaya khasanah kelimuan tentang pilihan pembelajaran di masa pandemic covid-19 dan menjadi alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh sekolah ataupun madrasah. Dengan memahami permasalahan dan hambatan yang terjadi dengan penggunaan pembelajaran *blended learning* maka dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan dapat dilaksanakan secara maksimal.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia<sup>2</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut paling tepat untuk menggali data dan menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diteliti secara mendalam.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat untuk menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi. Hal tersebut karena penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>4</sup> Dengan gambaran secara detail maka akan dapat diketahui gambaran pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012

<sup>3</sup> Fitria Martanti, "Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia," *Albidayah* 1 (2018).

<sup>4</sup> Fitria Martanti, "Peran Furu Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara," *Magistra* 6 (2015), <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1776%0D>.

*blended learning* secara jelas dan dapat menjawab fokus dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung terkait pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal. Adapun untuk mengetahui hambatan dan dampak pelaksanaan implementasi pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang lengkap terkait hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, hal yang paling penting juga dilihat dari dampak pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang menyeluruh terkait berbagai hal yang mengiringi pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini informan yang diteliti adalah guru, wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Informan yang dipilih tersebut tentu sangat sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, sehingga gambaran pelaksanaan pembelajaran secara *blended learning* akan dapat dilihat secara detail. Pemilihan informan tentu berkaitan dengan beberapa alasan, selain para informan yang dipilih memahami permasalahan yang diteliti, juga informan-informan tersebut menjadi kunci utama dalam menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun dalam melihat jawaban informan, peneliti juga melakukan kroscek data dan triangulasi sumber, teknik dan triangulasi metode. Dengan demikian hasil penelitian baik dari wawancara, dokumentasi dan observasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dijadikan sebagai acuan bahwa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan sebagai gambaran dalam melihat dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pada dasarnya pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan berbagai

teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran secara *blended learning* biasanya ditandai dengan menggabungkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran menggunakan tatap muka tetapi sekaligus juga menggunakan pembelajaran secara daring. Penggabungan pembelajaran yang dilakukan di kelas harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>6</sup>

*Blended learning* merupakan salah satu cara belajar yang *mengoptimalkan* fasilitas elektronik dan jaringan internet sebagai sumber belajar.<sup>7</sup> Pembelajaran semacam itu umumnya disebut sebagai pembelajaran daring atau dalam jaringan dan pembelajaran luring atau luar jaringan secara bersamaan. Pembelajaran ini diasumsikan untuk mampu mengatasi kesulitan pembelajaran yang tidak memperbolehkan adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa atau adanya keterbatasan pembelajaran tatap muka secara terbatas.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran menggunakan cara *blended learning* lebih menekankan pada bantuan teknologi yang digunakan tetapi di sisi lain tidak menghilangkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di kelas.<sup>9</sup>

Pembelajaran secara *blended learning* juga dipandang sebagai bentuk pembelajaran yang sangat ideal sebagai salah satu metode pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran *blended learning* berarti menggabungkan berbagai keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Selain penggunaannya sangat relevan dengan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 juga menjadi salah satu tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0.<sup>10</sup> Bagaimanapun di era industri 4.0 juga harus memungkinkan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021), hlm.1683–88.

<sup>6</sup> Vicky Dwi Wicaksono and Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 2016, 513–21, <http://hdl.handle.net/11617/9144>.

<sup>7</sup> Dewa Made Dwicky Putra Nugraha, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2020), hlm.472–84.

<sup>8</sup> Tubagus Panambian, "Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau," *Journal Analytica Islamica* 9, no. 1 (2020): 52–68, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>.

<sup>9</sup> Wahyudi Wahyudi, Indri Anugraheni, and Adi Winanto, "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (2018): 68, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>.

<sup>10</sup> Muhammad Yamin and Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar( Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).

yang dilakukan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kemajuan dalam berbagai bidang.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* memang dilaksanakan dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara pembelajaran online dan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka) dengan menggunakan berbagai teknologi. Adapun teknologi yang digunakan bias berupa teknologi berbasis web, teknologi e-learning, multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online dikombinasikan dengan bentuk penjelasan di kelas dan pelatihan perorangan.<sup>11</sup>

Penggunaan *blended learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka guru dengan siswa, tetapi tetap membutuhkan jaminan dan dukungan berkelanjutan dari guru.<sup>12</sup> *Blended learning* memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa.<sup>13</sup> Komponen *blended learning* yang harus dilaksanakan adalah pembelajaran tatap muka dengan penerapan pembelajaran aktif<sup>14</sup>. Dengan demikian dalam pembelajaran *blended learning* ini hal yang sangat diutamakan adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model *blended learning* akan menjadikan pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna bila materi pembelajaran yang dilakukan dirancang sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah memahaminya.<sup>15</sup> Hanya saja yang dibutuhkan adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih nyaman dilakukan meski dengan menggunakan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan. Penggunaan *blended learning* juga dapat

---

<sup>11</sup> Hana Lestari, "Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 597–604, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.769>.

<sup>12</sup> Kemandirian Belajar and Matematika Siswa, "1, 2 1,2" 7, no. 3 (2018), hlm.324–33.

<sup>13</sup> Purwati Zisca Diana, Denik Wirawati, and Sholeha Rosalia, "Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2020): 16, <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>.

<sup>14</sup> Dani Darmawan, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Blended Learning Berbantuan Quipper School," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

<sup>15</sup> Marini Marini, Dwi Sulisworo, and Ishafit Ishafit, "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School Terhadap Minat, Kemandirian, Dan Hasil Belajar Pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 8, no. 2 (2017): 81–88, <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i2.1625>.

membuat pembelajaran semakin efektif, hal ini dapat dilihat interaksi yang baik antara siswa dengan teman-temannya dan juga dengan gurunya selama proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal merupakan cara yang dapat dilakukan guna menerapkan pembelajaran yang ideal dengan menerapkan standar protokol covid-19. Pembelajaran dilakukan secara luring dan sekaligus secara daring yang menuntut guru untuk menguasai dan menggunakan literasi digital agar pembelajaran secara *blended learning* dapat tetap dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *blended learning* bukannya tanpa masalah karena memang hal ini merupakan hal baru yang dilakukan guru sehingga secara keseluruhan dalam implementasinya juga terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

*Blended learning* yang dilaksanakan di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal dilakukan dengan menggunakan tatap muka secara terbatas dan juga menggunakan beberapa platform pembelajaran seperti google clasroom, google meet dan juga masih menggunakan whatshap sebagai media yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas tersebut jumlah siswa yang dapat belajar secara efektif di kelas hanya sebanyak 50 persen dari total semua siswa, sedangkan 50 persennya lagi menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan penuturan salah satu guru yang mengajar di kelas dapat diketahui bahwa memang pembelajaran lebih efektif bila menggunakan pembelajaran secara tatap muka, hanya saja memang karena kondisi yang belum memungkinkan yang harus tetap dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran secara daring pula.

Pembelajaran “daring” tetap digunakan sebagai pilihan karena kegiatan tatap muka hanya bisa dilaksanakan secara terbatas. Pendidikan yang lumrah memang berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada

---

<sup>16</sup> Derek Thurber and Lois Trautvetter, “Examining Student Reported Interaction and Satisfaction in Higher Education Administration Graduate Seminar-Style Blended Courses,” *Online Learning Journal* 24, no. 3 (2020).



situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan covid 19. Pembatasan ini membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan.

Dalam pembelajaran tatap muka secara terbatas, tentu dilaksanakan dengan tetap memperhatikan *social distancing*. Pelaksanaanya di kelas memang memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran. Aktivitas siswa juga dibatasi pada beberapa kegiatan tidak diperkenankan untuk bermain, berkerumun atau melakukan aktivitas yang memicu kontak fisik antar siswa. Selain itu jam pelajaran juga harus dikurangi tidak seperti pada waktu seperti pembelajaran efektif sebelum adanya pandemi. Hal ini tentu agar tetap membatasi kegiatan siswa di kelas dan tetap menjaga keamanan siswa maupun guru. Penyelenggaraan pembelajaran dengan tetap memperhatikan *social distancing* ini tentu memiliki dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan. Aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi para guru yang dirasa paling efektif. Disini tidak hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi juga untuk mengurangi kerinduannya yang ingin bertemu langsung dengan para peserta didik di ruang pembelajaran. Walaupun lewat aplikasi yang ada di handphone para tenaga pengajar tetap dalam koridor pencapaian pembelajaran berbasis tiga ranah pendidikan; yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, kerap kali para peserta didik dibekali dengan penugasan yang mengasah produktivitas mereka untuk tetap berkarya di masa yang terbatas ini. Penerapan pembelajaran melalui *blended learning* ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik maupun kesiapan dari orang tua tentunya.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan *blended learning* membuat suasana baru yang menyenangkan dan siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dapat diketahui bahwa selama beberapa semester siswa hanya melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga siswa menjadi lebih senang bila pembelajaran

dilakukan secara tatap muka meski dilakukan secara terbatas. Selain itu beberapa variasi mengajar yang dilakukan oleh guru semakin membuat siswa aktif dalam belajar dan bersemangat untuk melaksanakan segala aktivitas yang dilakukan di kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* juga memungkinkan siswa dituntun untuk belajar secara mandiri dan diberikan materi pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tertarik untuk belajar. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di dalam dunia pendidikan dengan sistem pengelolaan *blended learning* menunjukkan peningkatan pendidikan yang efektif dengan minat siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini beragam. Berdasarkan penuturan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kendala pembelajaran yang utama adalah pada penggunaan aplikasinya karena tidak semua orang tua yang mendampingi siswa itu faham semua tentang penggunaan aplikasi *google classroom*. Menurut Wali kelas satu di MI NU 28 Roudlotussibyan Kendal kendala pembelajaran daring adalah pada cara menyampaikan materi ke anak supaya siswa faham karena pada umumnya usia siswa kelas satu belum bisa memahami materi yang hanya berupa tulisan atau video tanpa dijelaskan oleh guru secara langsung. Berbeda dengan Wali kelas dua yang menyatakan kendala pembelajaran adalah pada kebiasaan siswa yang masih suka mainan di jam belajar sehingga pada waktu pengumpulan tugas belum selesai tugasnya. Sedangkan menurut Wali kelas tiga kendala pembelajaran adalah pada fasilitas karena tidak semua siswa memegang *handphone* secara mandiri. Wali kelas empat juga menyatakan bahwa kurangnya pendampingan orang tua siswa karena orang tua siswa banyak yang sibuk bekerja.

Sementara itu salah satu guru kelas lima juga mengemukakan bahwa kendala pembelajaran *blended learning* adalah pada kebiasaan anak yang suka main *game online* sehingga mengganggu waktu pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang telah diketahui bahwa selama beberapa semester pembelajaran dilaksanakan secara daring dan umumnya menggunakan *handphone*. Dengan demikian siswa kemungkinan juga bisa memanfaatkan *handphone* untuk bermain, dan tak jarang justru proporsi menggunakan *handphone* untuk bermain dengan untuk belajar justru lebih banyak digunakan dalam bermain. Apalagi bila orang tua tidak dapat

menemani dan memperhatikan anak secara khusus. Beberapa orang tua bahkan banyak yang mengeluhkan dalam pembelajaran secara full daring, anak-anak menjadi semakin sulit untuk diatur karena sudah terbiasa menggunakan handphone sebagai media dalam pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran tatap muka juga menjadi salah satu hal yang sangat membantu orang tua terutama dalam mengurangi anak-anak untuk bermain handphone.

Menurut wali kelas enam kendala pembelajaran adalah pada jaringan internet yang susah sinyal. Hal ini karena jaringan internet di lokasi penelitian tidak semua memiliki jaringan yang kuat, sementara wifi yang digunakan di sekolah terkadang juga tidak bisa lancar. Bila menggunakan provider tertentu juga tidak semua memiliki jaringan internet yang kuat. Hal ini tentu juga mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di lokasi penelitian.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yaitu ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan, kendala jaringan internet dan kesulitan guru dalam manajemen kelas. Adapun dampak pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yaitu siswa semakin aktif bila dibandingkan hanya dengan menggunakan pembelajaran daring, hasil belajar meningkat dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Keaktifan siswa nampak di setiap kali pembelajaran secara luring dilaksanakan. Antusiasme siswa juga nampak ketika guru mengajar selalu ada respon positif dari siswa. Banyak siswa yang bertanya bila belum memahami penjelasan guru dan di sisi lain ketika guru bertanya kepada siswa juga dapat memberikan jawaban secara tepat. Penyerapan materi yang diajarkan guru lebih mudah diketahui daripada hanya menggunakan pembelajaran secara daring saja. Dampak lain yang nampak adalah dari hasil belajar yang semakin meningkat bila dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara full daring.

#### **D. Simpulan**

Pembelajaran secara *blended learning* dilaksanakan dengan menggunakan tatap muka secara terbatas dan juga menggunakan beberapa platform pembelajaran seperti google clasroom, google meet dan juga menggunakan whatshap sebagai media yang digunakan. Penggunaan platform belajar tetap menjadi pilihan utama karena pelaksanaan tatap muka secara terbatas jelas masih membutuhkan platform

belajar agar penyampaian materi dapat dilakukan secara maksimal. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yaitu ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan, kendala jaringan internet dan kesulitan guru dalam manajemen kelas. Banyak siswa yang belum bias menggunakan platform belajar google classroom, google meet maupun whatshap karena tidak adanya smart phone yang digunakan, walaupun ada juga tidak bisa digunakan secara maksimal karena harus menunggu orang tua selesai bekerja. Sinyal yang tidak mendukung juga menjadi kendala utama, terlebih lagi karena daerah Kendal belum semua memiliki jaringan internet yang stabil. Manajemen kelas yang dilakukan guru juga tidak mudah dilakukan karena selain harus mengkondisikan kelas secara luring juga harus mengkondisikan kelas secara daring. Adapun dampak pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yaitu siswa semakin aktif bila dibandingkan hanya dengan menggunakan pembelajaran daring. Hal ini nampak dari antusias siswa ketika diterangkan guru banyak yang bertanya dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kelas juga semakin kondusif karena jumlah siswa yang ada di kelas hanya memenuhi 50 persen dari seluruh siswa sehingga siswa yang hadir menjadi lebih berkonsentrasi bila dibandingkan dengan hanya menggunakan pembelajaran daring saja. Dampak lain yang dapat dilihat adalah hasil belajar meningkat dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar yang diperoleh siswa ada peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan pembelajaran secara daring saja, hal ini karena siswa bisa langsung dilihat pengetahuan dan pemahamannya daripada hanya pada pembelajaran daring yang akan sangat sulit untuk mengetahui penyerapan materi oleh siswa. Selain itu motivasi siswa menjadi lebih meningkat, perhatian siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Dani. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Blended Learning Berbantuan Quipper School." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Derek Thurber, and Lois Trautvetter. "Examining Student Reported Interaction and Satisfaction in Higher Education Administration Graduate Seminar-Style Blended Courses." *Online Learning Journal* 24, no. 3 (2020).
- Diana, Purwati Zisca, Denik Wirawati, and Sholeha Rosalia. "Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2020): 16. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>.
- Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1683–88.
- Lestari, Hana. "Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 597–604. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.769>.
- Marini, Marini, Dwi Sulisworo, and Ishafit Ishafit. "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School Terhadap Minat, Kemandirian, Dan Hasil Belajar Pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 8, no. 2 (2017): 81–88. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i2.1625>.
- Martanti, Fitria. "Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia." *Albidayah* 1 (2018). Membaca merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh anak. Tidak semua anak dapat belajar membaca dengan mudah, pada beberapa kasus ditemukan anak yang kesulitan belajar membaca atau dikenal dengan istilah disleksia.
- . "Peran Furu Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara." *Magistra* 6 (2015). <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1776%0D>.
- Nugraha, Dewa Made Dwicki Putra. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 472–84.
- Panambaian, Tubagus. "Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau." *Journal Analytica Islamica* 9, no. 1 (2020): 52–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012

Wahyudi, Wahyudi, Indri Anugraheni, and Adi Winanto. "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (2018): 68. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>.

Page | 133

Wicaksono, Vicky Dwi, and Putri Rachmadyanti. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 2016, 513–21. <http://hdl.handle.net/11617/9144>.

Yamin, Muhammad, and Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).